JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 6, No. 3, Juni 2022, Hal. 1808-1816
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158
Crossref: https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7785

PELATIHAN LITERASI BACA BERBASIS ANDROID BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KOTA MADIUN

Nur Samsiyah[1*], Endang Sri Maruti[2], V. Teguh Suharto[3], Muhammad Hanif[4]
[1,2]FKIP Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
[3]FKIP Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
[4]PIPS Program Pascasarjana, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
nursamsiyah@unipma.ac.id[1], endang@unipma.ac.id[2], suhartoteguh@unipma.ac.id[3], hanif@unipma.ac.id[4]

ABSTRAK

Abstrak: Literasi baca diperlukan siswa sejak usia dini. Literasi baca dapat dilakukan dengan menggunakan android untuk meningkatkan membaca siswa. Android menjadi salah satu media penting dalam pembelajaran sejak pandemic covid-19. Tujuan pengabdian ini untuk melakukan pelatihan dan pendampingan literasi baca berbasis android bagi guru SD di Kota Madiun. Metode pengabdian ini dilakukan dengan tahapan sosialisasi, tahap pelaksanaan dengan cara melakukan pendampingan guru menggunakan aplikasi Let's read menggunakan android, dan pendampingan praktik literasi berbasis android. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan bermitra dengan guru SD di SDN Pandean 01 Kota Madiun, dan siswa kelas 4 SD Pandean 01 Kota Madiun dengan jumlah anak 28. Evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan guru dalam berlatih literasi menggunakan android, praktik dan hasil mengajar. Hasil yang telah dicapai yaitu guru 100% mampu menggunakan aplikasi *let's read* melalui android dan 100% guru mampu untuk memberikan materi membaca siswa dengan baik dan lancar. Peningkatan dalam pembiasaan membaca dilihat dari tabel daftar bacaan siswa dan hasil sinopsis siswa dalam menggunakan aplikasi *let's read*. Berdasarkan hasil yang didapatkan, siswa sangat tertarik dengan pembelajaran membaca menggunakan android.

Kata Kunci: android; literasi; membaca.

Abstract: *Reading literacy is needed by students from an early age. Reading literacy can be done using Android to improve students' reading. Android has become one of the important media in learning since the covid-19 pandemic. The purpose of this service is to conduct training and assistance in Android-based reading literacy for elementary school teachers in Madiun City. This service method is carried out with the socialization stage, the implementation stage by providing teacher assistance using the Let's read application using Android, and assisting Android-based literacy practices. The training and mentoring was carried out in partnership with elementary school teachers at SDN Pandean 01 Madiun City, and 4th grade students at Pandean 01 Elementary School Madiun City with a total of 28 children. The evaluation was carried out by looking at the teacher's ability to practice literacy using android, practice and teaching results. The results that have been achieved are that teachers are 100% able to use the let's read application via Android and 100% of teachers are able to provide students' reading material well and smoothly. The increase in reading habits is seen from the table of students' reading lists and the results of the synopsis of students in using the let's read application. Students are very interested in learning to read using Android.*

Keywords: *android; literacy; reading.*

Article History:
Received: 21-02-2022
Revised : 24-04-2022
Accepted: 28-04-2022
Online : 11-06-2022

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Literasi merupakan kegiatan baca tulis dalam pengertian sederhana. Literasi baca memiliki peran penting dalam setiap kehidupan masyarakat terutama bagi peserta didik, karena dengan membaca dapat menambah wawasan di segala bidang. Literasi baca sebagai budaya baca adalah bagian dari budaya literasi yang meliputi membaca, menulis dan berhitung. Menurut Priyatni (2014) penggunaan teks sebagai alat utama inilah yang menyebabkan literasi sering juga dimaknai sebagai kemahirwacanaan yang fokus utamanya pada kemampuan berfikir/bernalar kritis. Sehingga membaca perlu bahan bacaan dan strategi yang menarik. Daniels (2002) menekankan bahwa strategi literasi yaitu aktivitas siswa memilih sendiri bacaan yang akan dibaca secara berkelompok dengan membaca buku yang sama atau berbeda.

Penumbuhan budaya baca menjadi sarana untuk mewujudkan warga sekolah dan masyarakat yang literat, dekat dengan buku, dan terbiasa menggunakan bahan bacaan dalam memecahkan beragam persoalan kehidupan (Kemendikbud, 2017). Meskipun literasi baca sangat penting namun tidak sedikit guru mengeluhkan kemampuan membaca siswanya.Terlebih dalam masa pembelajaran terbatas, guru memiliki peran yang sangat dominan, karena harus memberikan materi secara daring dan luring dalam waktu yang terbatas. Kegiatan pembelajaran lebih banyak dihabiskan untuk mengejar kekurangan materi, dan memberikan penugasan terhadap siswa. Hal ini menyebabkan guru kurang perhatian dan kurang memiliki kemampuan dalam menggunakan strategi untuk mengkomunikasikan bahan pelajaran membaca pada siswa yang mempunyai berbagai perbedaan kemampuan, pengalaman, dan minat yang terbatas. Guru diharapkan mampu memodifikasi materi bacaan untuk siswa yang lebih banyak belajar di rumah selama pembelajaran daring.

Kemajuan teknologi tidak serta merta memajukan literasi baca siswa. (Gurdon, 2019) menyatakan banyak anak-anak menghabiskan sembilan jam per hari di depan layar. Sehingga anak-anak lebih dikenal dengan generasi digital karena terlibat dalam piranti digital (Mulyaningtyas & Setyawan, 2021). Bagaimana tidak, pembelajaran daring tidak memberi kesempatan anak membaca. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa terbatas pada penugasan dan lebih banyak menggunakan group whatshapp. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syamsiyah, 2020); (Rigianti, 2020) menjelaskan pembelajaran daring lebih banyak dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp group dan penugasan. Hal ini sejalan dengan surat edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) terhitung mulai 24 Maret 2020 dalam menghindari penyebaran virus. Menurut Bariah (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring justru mengakibatkan siswa

cenderung menggungakan android lebih banyak bermain game dari pada membaca. Sehingga membaca bukan prioritas utama dalam pembelajaran. Pembelajaran membaca yang ideal jarang ditemukan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, karena kurang memadainya sarana dan prasarana dan kurangnya perhatian pada pentingnya membiasakan gemar membaca kepada siswanya terlebih saat pembelajaran daring (Farida L, 2018).

Pembelajaran daring memiliki keterabatasan terutama dalam hal penyampaian materi. Pembelajaran daring memiliki problematika yang tidak hanya dirasakan oleh guru tetapi juga siswa (Dewi & Sadjiarto, 2021). Keterbatasan pembelajaran menimbulkan hambatan karena memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya. Menurut Nabila (2020) pembelajaran daring memiliki kelebihan yaitu (1) dapat diakses lebih mudah, (2) biaya terjangkau, (3) waktu belajar fleksibel, (4) wawasan lebih luas, dan memiliki kekurangan yaitu keterbatasan internet, kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta, terdapat perbedaan pemahaman materi dan kurangnya pengawasan dalam proses. ditemui permasalahan yaitu guru mengalami hambatan dalam pembelajaran yang dilakukan. Keterbatasan pembelajaran daring terjadi di sekolah dasar Pandean 01 Madiun. Berdasarkan wawancara dengan guru, salah satu penyebabnya yaitu kurangnya materi literasi baca, hal ini dikarenakan bahan bacaan terbatas pada buku paket yang hanya dibaca oleh siswa jika ada tugas menjawab pertanyaan. Kemudian dikirimkan melalui group pribadi. Berkaitan dengan hal tersebut perlu adanya sosialisasi literasi baca berbasis android untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam upaya meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik. Sehingga guru perlu memberikan inovasi literasi baca pada peserta didik tidak hanya menggunakan bahan bacaan dari buku.

Hasil dari penerapan PDS (penugasan dosen ke sekolah) yang telah dilakukan sebelumnya (Marheni et.al, 2019.) perlu dilakukan sosialisasi dan pendampingan literasi sebagai upaya meningkatkan literasi baca menggunakan android. Literasi berbasis android salah satunya menggunakan aplikasi let's read yang berisi bahan bacaan dari seluruh nusantara yang dapat diakses oleh guru melalui android atau laptop. Kegiatan literasi berbasis Android dengan menggunakan aplikasi yang disebut *Let's Read*. *Let's Read* adalah sebuah aplikasi yang diciptakan Books for Asia yang berisi cerita dengan level yang berbeda mulai level 1 sampai level 5 dan berbagai macam bahasa yang tersedia dalam aplikasi. *Let's Read* bekerjasama dengan Asia Foundation untuk membantu anak-anak dan orang tua serta guru melaksanakan program literasi yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Fadjarwati dan Samsiyah, 2019). Jika terdapat bahasa asing guru dapat menterjemahkan melalui login ke akun *google*.

Program sosialisasi literasi berbasis android diharapkan dapat membantu guru untuk memperkaya bahan bacaan yang diberikan ke

peserta didik dan membawa dampak pada proses pembelajaran daring dan luring. Seperti halnya program implementasi literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh (Zuhra et al., 2021) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khusunya pada kemampuan literasi. Keterlaksanaan sosialisasi literasi baca berbasis android ini merupakan kelanjutan dari hasil penelitian "Literasi Berbasis Android Berorientasi *Hots* dalam Pembelajaran Tematik di SD Kelas V Pandean 01 Madiun". Berdasarkan paparan tersebut, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melakukan pelatihan dan pendampingan literasi baca berbasis android bagi guru SD di Kota Madiun.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu sosialisasi dan pendampingan literasi berbasis android untuk guru di SDN Pandean 01 kota Madiun. Mitra yang terlibat dalam pengabdian diantaranya kepala sekolah SDN Pandean dan guru-guru di sekolah dasar SDN Pandean 01 Kota Madiun sejumlah 10 dan siswa sekolah dasar kelas 5 sejumlah 28 anak laki-laki dan perempuan, sebagai contoh pemodelan dalam menerapkan aplikasi *Let's Read* di kelas. Kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal dan pelaksanaan pengabdian.

No.	Kegiatan	Minggu					
		1	2	3	4	5	6
1.	Prakegiatan						
2.	Sosialisasi						
3.	Pelaksanaan						
4.	Monitoring						
5.	Evaluasi						
6.	Pascakegiatan						

Berdasarkan tabel kegiatan dimulai dari pra kegiatan. Karena pra kegiatan sudah mulai dengan kegiatan PDS (penugasan dosen di sekolah) yang telah dilaksanakan selama 3 bulan, maka pra kegiatan dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan sosialisasi dan menyiapkan sarana dan prasarana. Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan materi dan pengenalan *Let's Read* melalui aplikasi. Tahap pelaksanaan dilakukan bersamaan dengan tahap sosialisasi yaitu melakukan pendampingan guru ketika mulai mendownloud, menterjemahkan dan menyimpan aplikasi pada android masing-masing. Monitoring dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dengan mengamati guru saat praktik menggunakan aplikasi, sedangkan evaluasi dilakukan pada saat guru mengajarkan literasi di kelas menggunakan laptop atau android. Evaluasi kegiatan dilihat dari penggunaan aplikasi let's read, pelaksanaan kegiatan literasi baca di kelas yang diukur dengan melihat ketercapaian dan peningkatan

aktivitas membaca yang dilakukan oleh siswa Pascakegiatan dilakukan dengan melihat hasil keseluruhan program pengabdian mulai dari pelaksanaan sampai akhir kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengukur dan melihat ketercapaian pelatihan dalam melakukan dan mengimplementasikan literasi berbasis android kepada siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Literasi Berbasis Android

Hasil pelatihan yang dilakukan oleh pengabdi dimulai dengan tahap sosialisasi yang dilakukan untuk memberikan gambaran materi tentang pembiasaan membaca perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa agar dapat menjadi sebuah kebiasaan. Membudayakan atau membiasakan untuk membaca, menulis itu perlu proses. Salah satunya memperkenalkan kepada siswa tentang bacaan yang menarik melalui aplikasi *Let's Read*. Untuk memperkenalkan aplikasi ini guru harus mampu terlebih dahulu menguasai teknologi. Hasil pelatihan dan pendampingan literasi berbasis android bagian dari penugasan dosen di sekolah, sehingga kepala sekolah meminta untuk memberikan sosialisasi kepada guru-guru agar dapat menggunakan androidnya untuk mengajar dan bukan sekedar komunikasi. Tahap sosialisasi dilakukan dengan memperkenalkan materi dan menunjukkan video pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Let's Read* seperti terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Sosialisasi literasi berbasis android

Pengenalan materi bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru terkait literasi khusunya literasi baca. Hal ini disebabkan karena kemampuan literasi memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan bagi individu atau masyarakat (Kemendikbud, 2017).

2. Pelaksanaan Pelatihan Literasi Berbasis Android

Literasi berbasis android dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Let's Read*. *Let's Read* adalah aplikasi yang berisi cerita dari seluruh

nusantara yang memiliki berbagai bahasa. Cerita dalam aplikasi ini sesuai dengan tingkat atau level mudah hingga sulit. Aplikasi *Let's Read* didouwnloud melalui android oleh guru dan siswa. Android sudah menjadi barang pribadi yang dimiliki oleh orang tua siswa. Penggunaan android masih sering untuk game jika tidak ada tugas dari guru. Hal itu sejalan dengan penelitian Samsiyah (2019) yang menjelaskan bahwa android di kalangan anak khususnya siswa SD terbatas pada komunikasi dan media sosial, belum sepenuhnya digunakan pada pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan pendampingan dan meminta guru mendonwloud aplikasi serta mengintsal di android atau laptop. Pendampingan dengan memberikan bimbingan secara incdividu agar bias langsung menterjemahkan, kemudian memilih berbagai bacaan yang sesuai dengan level siswa. Pada tahap pelaksanaan ini juga diperkenalkan cara mengajar literasi dengan bercerita pada siswa dan menunjukkan contoh-contoh kegiatannya. Selain itu pelaksanaan menekankan pada aspek keterampilan membaca menggunakan aplikasi *let's read*. Sehingga siswa tertarik dengan kegiatan membaca karena melihat gambar dan bahan bacaan yang beranekaragam. Kegiatan membaca pun bisa dilakukan di mana saja dengan menggunakan android masing-masing, tidak harus di sekolah atau di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Crone & Towheed, 2011) yang menjelaskan bahwa Maraknya media visual baru, dan kurangnya media cetak, telah menciptakan ruang baru untuk membaca buku (terutama fiksi), namun dalam dunia media campuran, membaca buku memberikan kepuasan psikologis dan emosional. Cara menterjemahkan aplikasi *Let's Read di laptop* dengan cara guru harus *sig in* melalui *google* atau login melalui *google* menggunakan *email* masing-masing. Setelah masuk memilih bahasa dan bacaan yang akan dibaca. Jika ingin menyimpan maka bisa ditambahkan ke dalam rak buku, seperti terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Praktik pendampingan literasi berbasis android

Gambar 4. Praktik literasi berbasis android pada siswa

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dilaksanakan mengamati ketika guru menggunakan aplikasi *let's read* dan pelaksanaan literasi di kelas dan hasil buku yang tersimpan dalam aplikasi. Selain itu mengamati kegiatan yang dilaksanakan dengan melihat kemampuan guru dalam mengajar literasi baca dan mempraktikkan aplikasi *let's read* dalam kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru bisa menggunakan aplikasi *let's read* dengan lancar dan tidak terhambat dengan sinyal atau kesulitan menggunakan aplikasi *let's read*. Sedangkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru diamati dengan menggunakan lembar pengamatan dan hasil evaluasi siswa dilakukan dengan menggunakan cek list daftar bacaan siswa serta pemahaman siswa dalam memahami cerita dalam aplikasi *let's read*. Kelas yang dijadikan sebagai praktik literasi berbasis android adalah kelas 5 sebagai contoh atau model. Guru mengajar siswa dengan menerapkan aplikasi *let's read* kemudian guru yang lain mengamati dan memberi saran apabila ada yang masih kurang. Selama pembelajaran berlangsung karena siswa tidak membawa android ke sekolah maka aplikasi *let's read* ditampilkan melalui layar LCD. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam praktik literasi berbasis android, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil praktik penggunaan aplikasi *let's read*

No.	Kegiatan	Hasil	Keterangan
1.	Kemampuan menggunakan aplikasi	100%	sangat baik
2.	Kemampuan menjelaskan aplikasi pada siswa	100%	sangat baik
3.	Kemampuan praktik literasi menggunakan aplikasi *let's read*	90%	sangat baik
4.	Kesesuaian bacaan yang dipilih	90%	sangat baik

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa kegiatan praktik literasi yang dilakukan oleh guru menggunakan laptop berlangsung lancar. Guru mampu menguasai aplikasi setelah diadakan dan diberikan materi aplikasi *let's read*. Semua guru 100% mampu menguasai aplikasi. Guru mampu menjelaskan aplikasi dihadapan siswa tanpa hambatan yang berarti. Selain

itu guru mampu menyampaikan cerita yang ada dalam aplikasi *let's read* sesuai dengan tema yang dibahas dan tingkatan level kesulitan bacaannya. Pada kelas 5 dipilih bacaan tentang binatang karena berhubungan dengan tema anggota gerak hewan. Sehingga bacaannya sesuai dengan materi yang diajarkan pada tema tersebut.

Hasil membaca pemahaman siswa dengan menemukan ide pokok meningkat dilihat nilai tes membaca. Selain itu hasil observasi terhadap aktivitas baca di rumah meningkat. Ada 15 tema dan 44 bahasa yang tersedia dalam aplikasi (https://www.alimuakhir.com/2020/06/lets-read-bahan-bacaan-alternatif-untuk.html). Siswa menyukai cerita yang ada aplikasi dan senang dengan kegiatan membaca, seperti tampak pada tabel hasil praktik literasi siswa, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel. 2. Hasil praktik literasi siswa

Aspek	Hasil	prosentase
Teks/bacaan yang disukai	Tema binatang	90%
	Tema cerita rakyat	80%
	Tema lain	80%
Daftar bacaan	≥ 5 bacaan	90%
	≤ 4 bacaan	10%

Tema bacaan yang disukai anak dalam aplikasi *let's read* lebih banyak tema binatang seperti "semut dan roti" dan cerita rakyat. Tema lain yang sering dibaca siswa, seperti humor, misteri dan fantasi dengan berbagai genre. Daftar bacaan siswa terlihat jika dalam satu hari siswa 90% siswa mampu membaca lebih dari 5 bacaan dan menceritakan isinya.

4. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam menggunakan aplikasi adalah saat menggunakan aplikasi *let's read* pada laptop sinyal internet tidak mendukung, namun dapat diganti dengan menggunakan hotspot dari hanphone. Saat pendampingan guru yang senior kesulitan mendouwnloud dan harus didampingi satu persatu sampai bisa menggunakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Literasi baca perlu diterapkan dengan mengenalkan teknologi pada siswa, tidak hanya tugas membaca, namun perlu tindakan nayata agar siswa senang dengan membaca. Dengan menggunakan aplikasi *let's read* siswa lebih senang membaca karena isi cerita dapat dipilih sesuai tema, karakter, dan tingkat kesulitan bacaan. Siswa memegang gadget tidak hanya untuk bermain tetapi juga belajar membaca agar pemahaman meningkat. Hasil pendampingan literasi baca berbasis android dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa terlihat dari peningkatan hasil tes membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan siswa sekolah dasar Pandean 01 kota Madiun atas partisipasi dan keaktifan selama pengabdian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Bariah, S. K. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Petik*, *5*(1), 31–47.

Crone, R., & Towheed, S. (2011). The history of reading. *The History of Reading*, *3*, 1–229. https://doi.org/10.1057/9780230316737

Daniels, H. (2002). *Literature circles: Voice and choice in book clubs and reading groups*. Stenhouse Publishers.

Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1909–1917.

Farida L. (2018). *Pengembangan Kartu Bahasa (Karsa) Sebagai Media Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV*. 829–839.

Gurdon, M. C. (2019). *The enchanted hour: The miraculous power of reading aloud in the age of distraction*. Hachette UK.

https://www.alimuakhir.com/2020/06/lets-read-bahan-bacaan-alternatif-untuk.html)diakses tanggal 22 April 2022

Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, *8*(9), 1–58.

Kemendikbud. (2017). *Modul dan pedoman pelatihan fasilitator gerakan literasi nasional*. 20. http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/modul-pedoman-pelatihan-fasilitator-gln.pdf

Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). *Aplikasi Let's Read Sebagai Media Membaca Nyaring Untuk Anak Usia Dini. Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3*(1), 33–46.

Nabila, N. A. (2020). Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, *01*(01), 1689–1699. https://psyarxiv.com/an4vq/download

Priyatni, E. T. (2014). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Bumi Aksara.

Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, *7*(2).

Sekolah, D. I., Ambarwati, R., & Pd, M. (n.d.). *Penugasan dosen di sekolah*.

Syamsiyah, N. (2020). *Pembelajaran daring masa pandemi corona (kegiatan belajar di rumah dalam group kelas 4 mi as-salam*). *IBTIDA': Media* Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 01(02), 115–125.

Zuhra, F., Nurhayati, N., Safarati, N., Rahma, R., & Jasmaniah, J. (2021). *Pelatihan Implementasi Literasi Dan Numerasi Dalam Proses Pembelajaran Untuk Guru Mtss*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), *5*(6), 3434–3441.